

**PENGARUH METODE BER CERITA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD NEGERI MANGKURA IV MAKASSAR**

Tamara Wigita, Hambali, Andi Adam.
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar
Iqramsya34@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya aktifitas murid, kebanyakan murid yang takut dan malu untuk berbicara di depan umum. Adapun rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mangkura 4 Makassar. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mangkura 4 Makassar. Penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan penelitian korelatif (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian hubungan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Pada pelaksanaannya dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan Evaluasi. Subjek penelitian adalah muris kelas IV SD Negeri Mnagkura 4 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif Hasil perhitungan analisis hipotesis yang dilaksanakan kelas IV SD Negeri Mangkura 4 Makassar Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Sawerigading, Kota Makassar, Sulawesi Selatan sebesar adalah 0.558. Selain uji hipotesis diuji juga dengan nilai koefisien determinasi sebesar 31.13%. Uji terakhir yang dilakukan adalah uji signifikansi untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat dari awal diterima atau ditolak dari. Hasil uji signifikansi adalah sebesar 3.560. Nila rata-rata sebesar 72,82% dengan kategori baik maka dari hasil penelitian menunjukkan jika metode bercerita dan keterampilan berbicara saling berpengaruh dalam hasil belajar dan aktivitas belajar murid. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika metode bercerita dan keterampilan berbicara saling berpengaruh dalam hasil belajar dan aktivitas belajar murid.

Kata Kunci: *Metode Bercerita; Keterampila Berbicara.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan dasar dalam berbahasa. Menurut Djiwandono, M. Soenardi (1996: 68), berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang penggunaan bahasa, yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Tarigan, Henry Guntur (2008: 16) yang mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Senada dengan pendapat tersebut. berbicara adalah peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan oleh pembicara kepada penerima pesan. Dengan kata lain, berbicara adalah menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu menggunakan metode yang tepat. Metode yang dirasa tepat adalah metode bercerita. Metode bercerita dapat memacu kecerdasan linguistik. Metode ini akan mendorong murid memiliki kemampuan verbal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Tidak hanya itu, dari bercerita murid akan belajar tata cara berdialog dan bernarasi. Metode ini mendorong murid untuk senang bercerita atau berbicara. Setelah memperoleh pengalaman bercerita, murid akan berpikir untuk menunjukkan eksistensi diri. Hal ini memacu murid untuk belajar berbicara lebih baik lagi.

Guru perlu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan metode yang tepat akan mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui penggunaan metode yang tepat. Salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan berbicara murid yaitu menggunakan metode yang tepat dan yang dirasa tepat adalah metode bercerita.

Metode bercerita mendorong murid untuk senang bercerita. Setelah memperoleh pengalaman bercerita, murid akan berpikir untuk menunjukkan eksistensi diri. Hal ini memacu murid untuk belajar berbicara lebih baik lagi. Memacu keterampilan berbicara merupakan sesuatu yang penting, karena keterampilan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi seseorang.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mangkura 4 Makassar?”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui: Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mangkura 4 Makassar.

Konsep Bahasa Indonesia

Menurut Sibarani (2004: 37) bahasa sebagai sistem tanda atau sistem lambang, sebagai alat komunikasi dan digunakan oleh kelompok manusia atau masyarakat. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan murid untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal murid yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka murid dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan Bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Hakikat Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Cerita menurut Horatius (Musfiroh, 2005: 37) berarti menyenangkan dan bermanfaat. Cerita memang menyenangkan karena cerita memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia. Dalam cerita banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diresapi dan dicerna oleh siapapun. Melalui cerita, pengalaman emosional dan intelektual dapat terbentuk. Selain itu, cerita membekali murid dengan sesuatu yang bermanfaat bagi hidup. Karena cerita yang menarik adalah menyerupai hidup yang sebenarnya, tetapi tidak sama dengan kehidupan itu sendiri (Sudjiman, 1991 dalam Musfiroh, 2005: 38).

Salah satu metode yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara murid adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Konsep metode

bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar melalui cerita yang disampaikan secara lisan.

Hakikat Keterampilan Berbicara

Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru adalah keterampilan berbicara. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Dengan berbicara, maka maksud yang akan disampaikan akan dipahami.

Ahmadi, Mukhsin (1990: 18) memaparkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan peralatan vokal seseorang (lidah, bibir, hidung, dan telinga) merupakan persyaratan alamiah yang mengijinkannya dapat memproduksi suatu ragam yang luas dari bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan melenyapkan problema kejiwaan, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, dan berat lidah.

Dari pendapat tersebut, dalam berbicara sangat dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini karena, jika murid memiliki kepercayaan diri maka masalah-masalah yang mengganggu proses berbicara dapat dihilangkan. Berbicara adalah peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan oleh pembicara kepada penerima pesan. Dengan kata lain, berbicara adalah menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka metode bercerita mempunyai manfaat yang sangat besar untuk mengembangkan keterampilan berbicara murid. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara tersebut merupakan salah satu aspek dasar dari empat keterampilan berbahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran berbicara beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan adalah aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, kosakata/diksi, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan meliputi kelancaran, keberanian, pengungkapan materi wicara, dan sikap.

Selain itu, metode bercerita memiliki kelebihan yaitu metode ini dapat membuat bahan pelajaran yang diajarkan menjadi lebih bermakna, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi, dapat merangsang kecerdasan berbahasa yaitu melalui menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, memupuk kerjasama antar murid, mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan mengolah informasi, dan mengembangkan potensi spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan fisik.

Pembelajaran sebaiknya memperhatikan berbagai keterampilan murid. Murid yang memiliki keterampilan tentunya berprestasi dalam sekolahnya. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dilepaskan dari keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek dasar dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara yang baik tentunya berasal dari proses pembelajaran yang berkualitas dan menjadikan prestasi murid meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelatif (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SD Negeri Mangkura 4 Makassar. Jumlah murid yang menjadi kelompok kontrol diambil dari kelas IV SD Negeri Mangkura IV Makassar yaitu 30 murid yang terdiri dari 14 murid perempuan dan 16 murid laki-laki. Analisis data yang digunakan adalah meliputi deskripsi data uji analisis akhir

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas, yaitu variabel Metode Bercerita (X) dan variabel terikat Keterampilan Berbicara (Y). Selain itu, juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel.

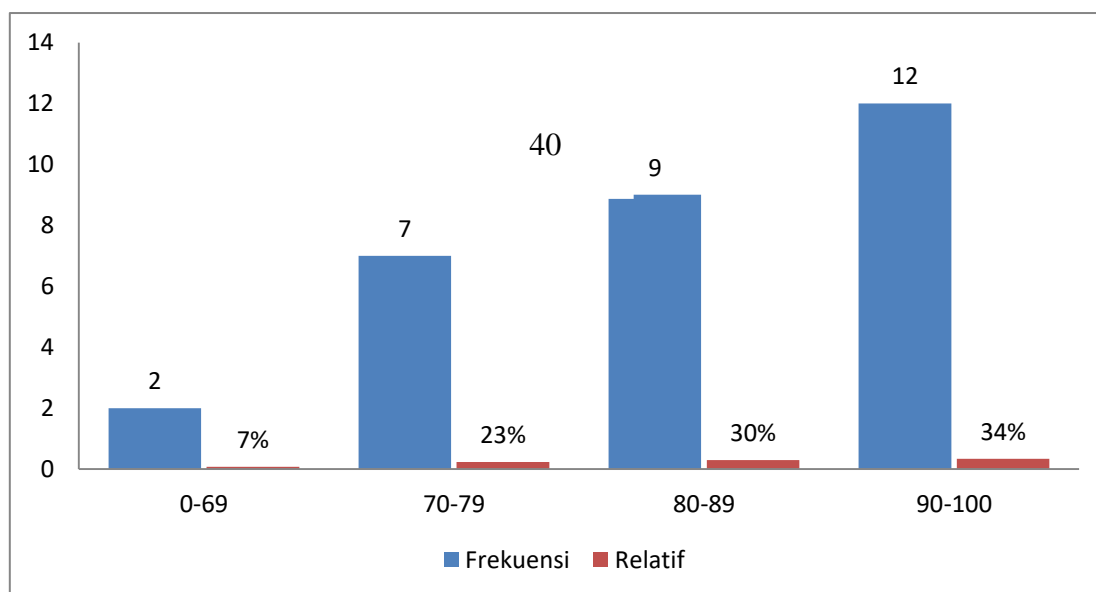
- a. Variabel Metode Bercerita

Data variabel metode bercerita diperoleh melalui tes yang terdiri dari 20 soal dengan jumlah responden 30 murid. Soal merupakan pilihan ganda dimana terdapat 4 pilihan jawaban, jawaban benar mendapatkan skor 5 dan jawaban salah mendapatkan skor 2. Skor yang diperoleh masing-masing murid dikonversikan kedalam nilai, dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Metode Bercerita

Kelas Interval	Frekuensi	Relatif
0 - 69	2	7%
70-79	7	23%
80-89	9	30%
90-100	12	40%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel maka diagram frekuensi data metode bercerita adalah seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Diagram Batang Metode Bercerita

b. Variabel Keterampilan Menulis Puisi Baru

Data variabel keterampilan berbicara diperoleh melalui praktek yang penilaiannya sesuai dengan aspek kebahasaan yang terdiri dari tekanan, ucapan, kosa kata, dan struktur kalimat, dan non kebahasaan yang terdiri dari kelancaran, keberanian, pengungkapan wacana materi dan sikap. Ditambah tes 2 nomor dengan jumlah responden 30 murid. Skor tertinggi

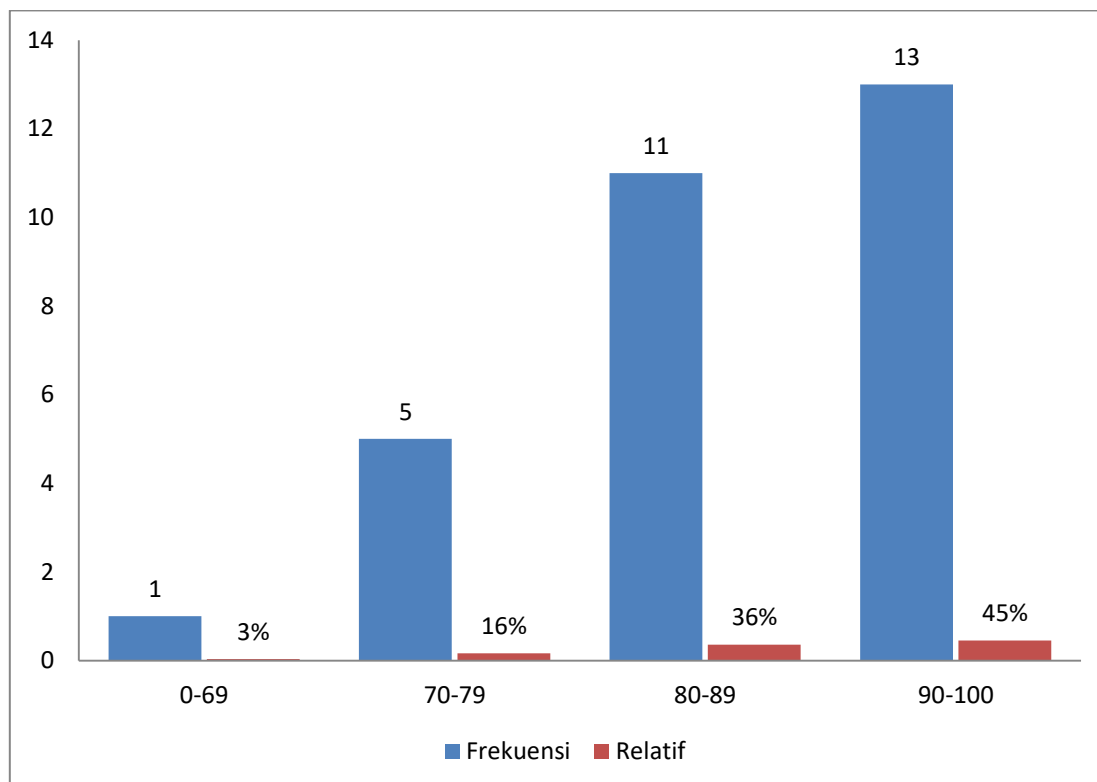
sebesar 10 dan skor terendah 1. Skor yang diperoleh masing-masing murid dikonversikan kedalam nilai.

Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi keterampilan berbicara

Kelas Interval	Frekuensi	Relatif
0 - 69	1	3%
70-79	5	16%
80-89	11	36%
90-100	13	45%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel maka diagram frekuensi data penggunaan metode bercerita adalah seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Diagram Batang Keterampilan Berbicara

Hasil Uji Analisis Akhir

Hasil penelitian menggunakan rumus korelatif (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian hubungan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Terdapat tiga bentuk hubungan antar variabel yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif.

Pada hasil penelitian ini digunakan hubungan kausal yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara. Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan ataupun pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

a. Hasil Uji Hipotesis

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara variabel yang akan dicari pengaruhnya, koefisien merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh antar dua atau lebih.

Tabel 3 Uji Hipotesis Manual

Nama Siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
Abdul Arlana .R	75	88	6600	5625	7744
Ahmad Farid .S.	85	100	8500	7225	10000
Andi Haris Yusran	88	85	7480	7744	7225
Andi Asrul	95	90	8550	9025	8100
Fadel Abiyan Oktara	60	65	3900	3600	4225
Fahmi Raditya Wiraska	78	75	5850	6084	5625
Hasani Praditya .H	90	88	7920	7744	8100
Ikhsan AL-Buchory	88	80	6000	5625	6400
Kurniawan Ansyari	80	88	7040	6400	7744
Muh. Firmansyah	100	98	9800	10000	9604
Muh. Yusuf .A	80	70	5600	6400	4900
Muh. Nur Hermawan	90	100	9000	8100	10000
Putra Adryanto .Z	70	85	5950	4900	7225
Resky Ilyas Irmawan	90	98	8820	8100	9604
Setiawan Budi. R	88	85	7480	7744	7225
Zulfikar Hidayat	95	100	9500	9025	10000
Andi Aisyar Adelia .P	80	78	6240	6400	6084
Andi Fatira Az-Shara	75	78	5850	5625	6084
Andi Naomi Samira. R	100	98	9800	10000	9604

Anandha Rayanti	95	95	9025	9025	9025
Berlian Maharani .I	95	90	8550	9025	8100
Dania Nur Anita	65	75	4875	4225	5625
Faradiba Hardiyanti	98	100	9800	9604	10000
Kezia Fadillah Islami	85	80	6800	7225	6400
Larisa Andiva .K	100	95	9500	10000	9025
Naila Aulia Ahmad	78	88	6864	6084	7744
Nur Azizah	80	85	6800	6400	7225
Nurmala dwi restafi	95	100	9500	9025	10000
Pratiwi Andira .P	70	85	5950	4900	7225
Syakhila Nairani .P	95	98	9810	9025	9604
Jumlah	2550	2640	227367	225679	235493

r_{xy} =Koefisien korelasi

$$\sum X^2 = 1920242$$

$$N = 30$$

$$\sum Y^2 = 220134$$

$$X = 2520$$

$$\sum XY = 206569$$

$$Y = 2552$$

Perhitungan Koefisien Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 227367 - (2550)(2640)}{\sqrt{30 \times 225679 - (2550)^2}(30 \times 235493 - (2640)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{6821010 - 6732000}{\sqrt{(6770370 - 6502500)(7064790 - 6969600)}}$$

$$r_{xy} = \frac{89010}{\sqrt{(267870)(95190)}}$$

$$r_{xy} = \frac{89010}{\sqrt{25498545300}}$$

$$r_{xy} = \frac{89010}{159682.6393}$$

$$r_{xy} = 0.5579 = 0.558$$

Dilihat dari interpretasi koefisien, antara variabel x dan y terdapat tingkat pengaruh yang cukup kuat atau sedang.

Koefisien Determinan

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$KD = (0.558)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.3113 \times 100\%$$

$$KD = 31.13\%$$

b. Hasil Uji Signifikansi

Uji signifikansi adalah salah satu tahap terpenting dalam sebuah penelitian. Uji signifikansi untuk menentukan apakah hipotesis yang dibuat dari awal diterima atau ditolak. Hipotesis dalam suatu penelitian merupakan pernyataan awal atau dugaan yang memerlukan pengujian untuk menentukan kebenaran

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.558\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.558^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.558\sqrt{28}}{\sqrt{1-0.558^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.558\sqrt{30-2}}{0.829}$$

$$t_{hitung} = \frac{5.291}{0.829}$$

$$t_{hitung} = 3.560$$

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Mangkura 4 Makassar sebesar 72,82% menunjukkan kecenderungan metode bercerita siswa

dalam kategori “Baik”. Setiap kenaikan variabel independen (metode bercerita) akan mengikuti kenaikan variabel dependen (keterampilan berbicara).

Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita. Metode bercerita sangat berhubungan dengan keterampilan berbicara yang mengandung dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang cocok digabungkan dengan metode bercerita. Untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas dan terikat dilakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel bebas metode bercerita (X) dan keterampilan berbicara (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis hipotesis adalah 0.558. Selain uji hipotesis diuji juga dengan nilai koefisien determinasi sebesar 31.13%. Uji terakhir yang dilakukan adalah uji signifikansi untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat dari awal diterima atau ditolak. Hasil uji signifikansi adalah sebesar 3.560 dengan kata lain bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh metode berbicara terhadap keterampilan berbicara murid kelas IV SD Negeri Mangkura 4 Makassar Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Sawerigading, Kota Makassar, Sulawesi Selatan diterima dan H_0 ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bercerita dapat mempengaruhi keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Mangkura 4 Makassar Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Sawerigading, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Metode bercerita dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan beberapa aspek, yaitu murid bersemangat untuk membaca cerita yang dipilih oleh guru. Murid memperhatikan contoh guru bercerita. Murid berani bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita. Murid menuliskan unsur-unsur cerita dan membacakannya di depan kelas. Murid berlatih bercerita dengan kelompoknya, membaca dua sampai tiga kali cerita untuk memahami karakter setiap tokoh. Murid antusias untuk maju bercerita. Murid menyimak teman yang lain saat bercerita. Murid berani bercerita di depan kelas dengan penuh kesungguhan. Murid menyimpulkan cerita yang telah disampaikan. Murid berani mengekspresikan perasaan mereka setelah bercerita. Hasil penelitian yang dilaksanakan kelas IV SD Negeri Mangkura 4 Makassar Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Sawerigading, Kota Makassar, Sulawesi

Selatan menunjukkan jika metode bercerita dan keterampilan berbicara saling berpengaruh dalam hasil belajar dan aktivitas belajar murid.

Saran yang dapat diberikan: (1) Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga aktivitas dan hasil belajar murid dapat meningkat. (2) Penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran berbicara dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara murid yang mengutamakan aktivitas murid. (3) Ada keterbatasan terkait proses pembelajaran yaitu masih terdapat aktivitas yang berpusat pada guru. Hal ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian berikutnya, bahwa pembelajaran harus berpusat pada murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA 3 Malang.
- Amier, Muhammad, 2014. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Makassar: Unismuh Makassar
- Arsjad, Mairid G, 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Asara.
- , 2013. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Bachtiar S, 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik, dan Prosedurnya*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Bungin, Burhan, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Hadi, Sutrisno, dkk. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zamzani. (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasan, M. Iqbal, 2001. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jonathan, Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Margono, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Moeslichatoen, *Metode penajaran di taman kanak-kanak*, Malang: Rhieka Cipta
- Nurancana, Wayan, 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Noor, Juliansyah, 2011. *Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prabantara, Esti Wijayanti, 2015. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Riduwan, 2004. Metode Riset*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rofi'uddin dan Zuhdi, Ahmad dan Darmiyati. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sibarani, Robert, 2004. *Antropolinguistik*. Medan: Poda
- Sukmadinata, Nana, Syaodih, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2011 *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- , 2010. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Usman, Moh Uzer 2006 *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wuryandani, Wuri 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.